

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Banyak orang telah menyadari betapa pentingnya memahami bahasa Inggris, terutama karena dorongan dari kemajuan teknologi dalam berbagai bidang seperti kesehatan, teknik mesin, dan pendidikan (Nishanthi, 2018). Kondisi ini menuntut setiap individu untuk memiliki pemahaman dasar bahasa Inggris agar dapat menyesuaikan diri dengan dinamika global saat ini. Selain itu, pemahaman bahasa Inggris juga membuka peluang dan akses yang lebih luas bagi seseorang untuk bersaing di tingkat global (Ilyosovna, 2020).

Tidak dapat disangkal bahwa bahasa Inggris telah menjadi bahasa Internasional yang dominan hingga saat ini. Bahasa ini diajarkan secara luas di banyak negara di seluruh dunia dan digunakan sebagai alat komunikasi utama dalam pertemuan penting tingkat internasional oleh banyak orang (Dimara, 2022). Bahasa Inggris sering digunakan sebagai bahasa penghubung dalam berbagai situasi penting di tingkat global (Jack & Rogers, 1986). Oleh karena itu, pemahaman bahasa Inggris menjadi sangat penting karena hampir semua sumber informasi global dalam berbagai bidang kehidupan menggunakan bahasa tersebut.

Manfaat positif dari pemahaman bahasa Inggris tidak hanya berlaku bagi orang dewasa, tetapi juga siswa sekolah dasar. Bahasa Inggris sering digunakan dalam buku pelajaran bilingual yang ditujukan untuk siswa. Guru sering memberikan teks cerita dalam bahasa Inggris di sekolah untuk memperkenalkan dan membuat siswa lebih akrab dengan bahasa tersebut. Selain itu, mengajarkan bahasa asing selain bahasa ibu kepada siswa dapat membantu mereka memahami keragaman budaya di seluruh dunia. Tindakan ini penting agar generasi muda, terutama siswa sekolah dasar, dapat mengenal budaya asing sambil tetap menghargai budaya asli mereka.

Meskipun telah banyak upaya untuk meningkatkan pemahaman bahasa Inggris di sekolah dasar, masih ada beberapa masalah yang ditemukan, seperti kesulitan dalam menyediakan pembelajaran yang cocok dengan kebutuhan siswa di berbagai tingkatan kelas. Penelitian oleh Abdian (2023) menyoroti beberapa masalah yang dihadapi siswa kelas v, termasuk kurangnya penguasaan kosakata,

kesulitan dalam memahami materi dasar seperti kosakata, tenses, kata kerja, kata benda, kata sifat, dan masalah kepasifan siswa selama pembelajaran. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan di dua sekolah dasar swasta berbeda di wilayah Kabupaten dan Kota Bandung menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman bahasa Inggris siswa kelas v masih kurang. Beberapa siswa masih kesulitan memahami kosakata dalam bahasa Inggris sehingga ketika diajak berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris mereka belum dapat merespon atau menjawab sesuai yang diharapkan.

Masalah-masalah ini timbul dari beberapa faktor, di antaranya adalah terkait penggunaan metode pembelajaran. Metode pembelajaran bahasa Inggris memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan, dan penggunaan metode yang beragam serta metode pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan kemajuan siswa dalam bahasa Inggris (Maili & Hestningsih, 2017). Priansa (2017) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan pedoman bagi guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran, yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran mencerminkan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis tanpa kehilangan esensi pendidikan itu sendiri. Namun realitanya, masih ada guru yang menggunakan metode lama di mana mereka hanya mengadopsi satu pendekatan pembelajaran. Sebaliknya, para guru diharapkan untuk memanfaatkan berbagai metode pembelajaran bahasa Inggris agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan, dan siswa dapat menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan Listia dan Kamal (2013), para guru sekolah dasar mengharapkan terjadinya suasana yang menyenangkan selama mereka mengajar. Hal tersebut pun diharapkan pula oleh para siswanya. Dalam mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan, diikuti dengan penyelesaian masalah pemahaman bahasa Inggris siswa SD yang kurang maka salah satu upaya atau solusi penyelesaiannya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran *storytelling*. Metode pembelajaran *storytelling* adalah sebuah proses kreatif siswa yang dalam perkembangan, senantiasa mengaktifkan aspek intelektual dan aspek kepekaan serta daya berimajinasi (Siswanto, 2020). Metode pengajaran *storytelling* dalam konteks pendidikan di Indonesia sudah menjadi bagian yang akrab bagi para

pendidik, terutama guru-guru di tingkat SD. *Storytelling* atau mendongeng, sebagai salah satu warisan tradisi lisan, telah diwariskan dari generasi ke generasi. Keunggulan dan popularitas metode *storytelling* dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran di semua tingkat, terutama di SD. Salah satu keunggulan yang dapat diperoleh dalam pengajaran bahasa adalah bahwa cerita-cerita yang diceritakan memberikan konteks yang berarti saat bahasa tersebut digunakan (Setyarini, 2015). Berbeda dengan metode pengajaran tata bahasa atau kosakata yang biasanya diajarkan secara terpisah dari konteksnya, melalui *storytelling*, tata bahasa dan kosakata dapat dipelajari secara menyeluruh dan alami.

Keunggulan lain dari metode *storytelling* adalah efisiensi biaya, karena pengajaran melalui *storytelling* tidak memerlukan investasi yang besar dalam peralatan mahal dan canggih yang seringkali sulit didapatkan. Guru dapat menjadi sumber daya yang serbaguna dengan memanfaatkan ekspresi tubuh dan wajah untuk membantu siswa memahami narasi. Lynne (2001) menekankan bahwa *storytelling* bukan sekadar aktivitas mendengarkan, melainkan juga melibatkan partisipasi aktif. Interaksi mata yang intensif dengan siswa dan dialog yang terjalin antara guru dan siswa menjadi keunggulan khusus dari pendekatan mendongeng, karena mencerminkan perilaku komunikasi yang nyata dan alami antara narator dan pendengar.

Dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar (SD), pembelajaran tidak hanya mencakup aspek linguistik, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal sebagai bagian integral dari kurikulum (Fanani, 2015). Oleh karena itu, metode pembelajaran *storytelling* sangat cocok digunakan untuk mengoptimalkan pemahaman nilai budaya melalui pembelajaran bahasa Inggris. Melalui penggunaan metode pembelajaran *storytelling* dan media *folktale* siswa tidak hanya akan mencapai pemahaman bahasa saja namun sekaligus pemahaman terhadap nilai-nilai budaya lokal. Hal tersebut disebabkan karena *folktale* tidak hanya merangkum warisan budaya, tetapi juga menyediakan platform yang unik untuk pembelajaran bahasa dan pengenalan nilai-nilai budaya. Selain itu, *folktale* dapat memberikan kontribusi yang maksimal terhadap aspek pendidikan moral, sosial, perasaan, sikap, penilaian, dan kepercayaan (Rusyana dalam Rukmana, 2018).

Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasanah, Mahmud, & Salija (2022) dengan judul *The Implementation of Storytelling Method to Improve Students' Speaking Achievement* menunjukkan hasil bahwa *storytelling* dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi siswa serta meningkatkan kemampuan mereka dalam belajar berbicara. Di sisi lain, siswa merasa senang dan percaya diri di kelas. Para siswa juga belajar bagaimana untuk menceritakan kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri dan mereka dapat meningkatkan kosakata dan tata bahasa mereka melalui metode pembelajaran ini.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Emiliasari (2019) dengan judul *Pentingnya Penerapan Nilai-nilai Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Inggris* menunjukkan hasil bahwa penerapan nilai budaya dalam pembelajaran bahasa Inggris mendorong semangat belajar siswa karena secara psikologis siswa merasa lebih dekat dengan situasi keseharian; bahasa Inggris sebagai alat komunikasi sosial akan semakin efektif bila disertai dengan nilai-nilai budaya; bahasa Inggris sebagai alat komunikasi internasional akan menjadi media langsung dalam mempromosikan citra nasional; penerapan nilai budaya pada pembelajaran bahasa Inggris menciptakan siswa yang terampil berbahasa Inggris tanpa melupakan jati diri bangsa.

Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Yoedo & Mustofa (2022) dengan judul *The Use of Indonesian Folklores to Develop Young Learners' Analytical and Critical Reasoning Skills* menunjukkan hasil bahwa penggunaan *folktales* atau cerita rakyat Indonesia di kelas yang diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris berpotensi memberikan efek terhadap perkembangan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Di zaman yang semakin berkembang saat ini, siswa SD semakin terpapar oleh budaya asing melalui media dan teknologi. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya pemahaman dan apresiasi terhadap nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam konteks yang relevan dengan dunia modern melalui *English folktale*. Ini membantu siswa memahami dan menghargai budaya mereka sendiri sambil mempelajari bahasa internasional.

Penelitian ini menggabungkan pengajaran bahasa Inggris dengan pemahaman nilai-nilai budaya lokal melalui *storytelling*. Ini merupakan metode yang inovatif karena kebanyakan studi cenderung fokus pada salah satu aspek saja, baik itu pembelajaran bahasa atau pengajaran nilai budaya, tetapi jarang mengintegrasikan keduanya secara komprehensif di tingkat sekolah dasar. Diharapkan bahwa setelah dilaksanakannya penelitian ini maka dapat memberikan kontribusi terhadap pengajaran multikultural di mana dengan mengintegrasikan *folktale* dengan beragam nilai budaya lokal dalam pembelajaran bahasa Inggris siswa diajarkan untuk memahami dan menghargai nilai-nilai budaya lokal melalui *folktale* yang diajarkan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Optimalisasi Pemahaman Nilai Budaya Melalui Pembelajaran *English Folktale Storytelling* di Kelas V SD.”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah penerapan metode *English folktale storytelling* dapat meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa kelas V SD?
2. Apakah penerapan metode *English folktale storytelling* dapat meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya siswa kelas V SD?
3. Apakah ada perbedaan pemahaman nilai budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *English folktale storytelling* dengan yang mengikuti pembelajaran *English folktale* dengan teks cerita/bacaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis apakah penerapan metode *English folktale storytelling* dapat meningkatkan pemahaman bahasa Inggris siswa kelas V SD;
2. Menganalisis apakah penerapan metode *English folktale storytelling* dapat meningkatkan pemahaman terhadap nilai-nilai budaya siswa kelas V SD;

3. Mengidentifikasi perbedaan pemahaman nilai budaya antara siswa yang mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan metode *English folktale storytelling* dengan yang mengikuti pembelajaran *English folktale* dengan teks cerita/bacaan.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat dari peneliti, yaitu meliputi:

1. Manfaat Teoritis  
Dapat memberikan pengetahuan terkait pengaruh kegiatan bernyanyi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Inggris di SD, serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru;  
Guru menjadi lebih kreatif dan bervariasi dalam menggunakan kegiatan yang dapat membuat siswa aktif dan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman terkait nilai budaya siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Inggris.
  - b. Bagi Siswa;  
Siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.
  - c. Bagi Peneliti;  
Peneliti menambah wawasan dan pengetahuan mengenai penerapan metode *storytelling* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa dan pemahaman nilai budaya siswa SD.
  - d. Bagi Sekolah;  
Sekolah dapat lebih mempertimbangkan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.